

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam suatu penelitian berisi metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan terukur. Berikut ini penjelasan dari isi pada bab 3.

3.1 Desain Penelitian

Quasi eksperimental merupakan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian. Penelitian *Quasi eksperimental* adalah jenis metode penelitian yang bertujuan untuk memperkirakan efek suatu intervensi tanpa adanya proses randomisasi atau proses pengambilan secara acak (Miller dkk., 2020). Penelitian ini sering digunakan dalam konteks dunia nyata, seperti penelitian pada dunia Pendidikan. Penelitian *quasi eksperimental* terdapat dua kelas sebagai pembandingnya, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan *treatment*, dan kelas kontrol yang berfungsi sebagai kelas pembanding (Alpansyah & Hashim, 2021).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan statistika pada saat proses pengumpulan data hingga pada tahap penjelasannya. Metode kuantitatif bersifat objektif sehingga data yang disajikan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti bersikap netral dan tidak membentuk hubungan emosional dengan orang-orang yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*, yaitu rancangan atau konsep kelompok kontrol yang tidak setara. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen, yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *RADEC*, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada awal penelitian, peneliti akan melakukan *pretest* pada dua kelas tersebut, kemudian kedua kelas tersebut mendapatkan *treatment* yang berbeda dari peneliti. Sedangkan *posttest* akan diberikan setelah kedua kelas tersebut diberikan *treatment* yang berbeda guna mengetahui adakah perbedaan peningkatan

dalam membaca pemahaman siswa. Desain penelitian ini digambarkan melalui pola:

Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3		O_4

(Sumber : Abraham & Supriyati, 2022)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

O_1 = Pretest (dilakukan sebelum adanya *treatment*) kelas eksperimen

X = Treatment yang diberikan berupa model pembelajaran *RADEC*

O_2 = Posttest (dilakukan setelah adanya *treatment*) kelas eksperimen

O_3 = *Pretest* kelas kontrol

O_4 = *Posttest* kelas kontrol

Kemudian hasil observasi yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan mencari perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil observasi dianggap sebagai dampak atau efek dari treatment yang diberikan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai populasi serta sampel dalam penelitian.

3.2.1 Populasi

keseluruhan dari subjek yang akan diteliti merupakan populasi dalam penelitian. Populasi merujuk pada seluruh kelompok orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang sama dan dapat ditarik simpulan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini mencakup siswa-siswa sekolah dasar kelas V yang berlokasi di Purwakarta. Peneliti berasumsi bahwa setiap siswa di Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik dan kemampuan dasar yang sama karena populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan awal yang masih rendah.

3.2.2 Sampel

Kelompok kecil yang dipilih dari populasi dan mewakili keseluruhan merupakan sampel. Sampel memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi tentang keseluruhan populasi. Sederhananya, sampel adalah bagian dari populasi

yang memiliki ciri yang sama (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* akan mengambil sampel sesuai atau memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Suzanne Denieffe, 2020). Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas V UPTD SDN Maracang; kesulitan dalam memahami isi teks bacaan; kurang lancar dalam membaca dan menginterpretasikan informasi; kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan; serta siswa yang kesulitan dalam memahami sebuah membaca. Jumlah siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 70 siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Hasil data yang akurat bergantung pada bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan secara tepat. Peneliti akan merekap data melalui tes kemampuan membaca pemahaman. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang tersusun secara terstruktur. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang dapat diukur melalui pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Tes digunakan untuk memperoleh data dari sampel yang lebih luas dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014). Pada penelitian ini tes akan diberikan kepada siswa kelas V untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca pemahaman. Instrumen tes dirancang berdasarkan indikator-indikator membaca pemahaman menurut pendapat Burns, dkk., yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Dalman, 2021).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai alat. Sehingga instrumen penelitian dipahami sebagai alat yang dapat diaplikasikan untuk menyusun prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen yang berlandaskan pada teori dan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam merekap data, sehingga kegiatan penelitian menjadi lebih lancar dan teratur

(Arikunto, 2020). Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment yaitu model pembelajaran *RADEC*. Hasil tes tertulis akan diberikan skor untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Tabel 3.1 Tabel Instrumen Test Membaca Pemahaman

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Level Kognitif	Jumlah Butir Soal
1.	Kemampuan Literal	C2	1
2.	Kemampuan Inferensial/Interpretatif	C3	1
3.	Kemampuan Kritis	C4, C5	2
4.	Kemampuan Kreatif	C6	1

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Test Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Level Kognitif	Indikator Soal	Jumlah Butir Soal	Total Skor
1.	Kemampuan Literal	C2	Disajikan soal, siswa dapat memahami informasi yang tertulis secara eksplisit dan terdapat pada teks narasi	1	4
2.	Kemampuan Inferensial/Interpretatif	C3	Disajikan soal, siswa dapat mengaplikasikan amanat pada teks narasi dalam kehidupan sehari-hari	1	4

Tara Fatikhah R, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.	Kemampuan Kritis	C4	Disajikan soal, siswa dapat menganalisis perbuatan tokoh patut dicontoh atau tidak	1	4
		C5	Disajikan soal, siswa dapat membandingkan nilai moral antara dua tokoh	1	4
4.	Kemampuan Kreatif	C6	Disajikan soal, siswa dapat membuat <i>fishbone</i> diagram dari hasil pengamatannya pada teks narasi yang telah disediakan	1	4

Tabel 3.3 Tabel Rubrik Penilaian Tes

No.	Indikator Pertanyaan	Skor Maksimal	Kriteria
1.	Pemahaman literal	4	1. Tidak menjawab atau jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan utama.
			2. Menjawab masalah utama, tetapi kurang jelas atau tidak terperinci.
			3. Menjawab masalah utama dengan cukup jelas, tetapi kurang mendalam.
			4. Menjawab masalah utama dengan tepat, terperinci, dan mendalam.
2.		4	1. Tidak menjawab sama sekali.

Tara Fatikhah R, 2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

	Pemahaman interpretatif		2. Menjawab amanat dengan tepat, tetapi tidak menunjukkan pembelajaran yang bisa diterapkan. 3. Menjawab amanat dengan tepat, tetapi kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. 4. Menjawab amanat dengan tepat dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Pemahaman kritis	4	1. Tidak menjawab sama sekali. 2. Menjawab sebagian perbuatan tokoh, tetapi tanpa alasan. 3. Menjawab perbuatan satu tokoh dengan alasan yang kurang tepat. 4. Menjawab perbuatan dua tokoh dengan alasan yang tepat dan mendalam.
4.	Pemahaman kritis	4	1. Tidak menjawab sama sekali. 2. Menjawab tokoh yang berperilaku baik, tetapi tanpa alasan. 3. Menjawab tokoh yang berperilaku baik dengan alasan yang kurang jelas dan kurang tepat.

			4. Menjawab tokoh yang berperilaku baik dengan alasan yang tepat dan terperinci.
5.	Pemahaman kreatif	4	1. Tidak mampu membuat fishbone sesuai isi teks narasi.
			2. Membuat fishbone tetapi ada 3 atau lebih elemen yang kurang tepat.
			3. Membuat fishbone dengan 1 atau 2 elemen yang kurang tepat.
			4. Membuat fishbone dengan tepat sesuai isi teks narasi.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Tabel Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang baik dan efisien dapat menyajikan gambaran yang tepat mengenai sejauh mana seseorang dapat memahami suatu konsep atau materi. Pengembangan instrumen tes harus melalui proses yang sistematis agar dapat menciptakan alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen tes akan dinyatakan valid dan berfungsi jika sesuai dengan tujuan pengukuran dan menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Namun instrumen tes harus melalui proses *Judgement Expert* untuk dapat divalidasi sebelum instrumen itu digunakan. Proses *Judgement Expert*

Tara Fatikhah R, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Expert ini mengikutsertakan dua guru sekolah dasar untuk dapat memperoleh informasi atau rekomendasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas 5. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Anates untuk menganalisis validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda, serta tingkat kesukaran tes.

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum soal diberikan kepada sampel penelitian, baiknya soal melalui uji validitas terlebih dulu agar peneliti mengetahui soal yang akan dipakai berstatus absah atau tidak. Proses uji validitas merupakan proses yang penting karena untuk memastikan tes yang dipakai dalam sebuah penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan. Soal akan dianggap baik dan layak untuk digunakan jika hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa soal tersebut valid.

Tabel 3.5 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,009 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat / sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat / baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat / cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat / buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat / sangat buruk

(Sumber : K.E Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 193)

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan memberi lembar tes yang berisikan 5 soal uraian dengan responden siswa kelas VI berjumlah 36 orang siswa. Berikut tabel hasil uji validitas yang telah diperoleh.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No. Butir	Korelasi Soal per Butir	Korelasi	Interpretasi	Signifikasi Soal	Korelasi Seluruh Butir Soal
1.	0,630	Sedang	Baik	Signifikan	0,63
2.	0,837	Tinggi	Sangat Baik	Sangat Signifikan	
3.	0,684	Sedang	Baik	Signifikan	
4.	0,615	Sedang	Baik	Signifikan	
5.	0,640	Sedang	Baik	Signifikan	

(Sumber : Penelitian, 2025)

Pada tabel 3.7 menunjukkan nilai korelasi yang didapat bervariasi berkisar antara 0,615 hingga 0,837. Nilai korelasi mengindikasikan bahwa sebagian besar butir soal memiliki tingkat korelasi sedang, dengan interpretasi kualitas soal dalam kategori "Baik". Hanya terdapat satu butir soal yang memiliki nilai korelasi tinggi, yaitu 0,837, yang diinterpretasikan sebagai "Sangat Baik". Seluruh butir soal menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa masing-masing butir soal memiliki kontribusi yang berarti terhadap total skor. Korelasi keseluruhan butir soal adalah sebesar 0,63 yang termasuk dalam kelompok sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki validitas yang cukup baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang berguna untuk mengukur stabilitas suatu instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang memiliki Tingkat reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang sama meskipun digunakan dalam kondisi, waktu, tempat ataupun orang yang berbeda-beda.

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,009 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat / sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat / baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat / cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat / buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat / sangat buruk

(Sumber : K.E Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 206)

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil uji reliabilitas menunjukkan skor 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena nilainya berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90 yang berarti konsisten dan dapat diandalkan. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa pertanyaan yang telah diuji layak sebagai instrumen untuk mengevaluasi pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

3.5.3 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda berguna untuk mengukur pertanyaan mampu mengidentifikasi perbedaan antara siswa dengan tingkat kemampuan lebih tinggi dan lebih rendah. Untuk dapat menentukan kemampuan butir soal dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahamannya perlu diadakannya pengujian daya pembeda dengan berbantuan aplikasi anates.

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 > DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 > DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 > DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 > DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

(Sumber : K.E Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 217)

3.5.3.1 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data hasil uji daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel, yang mencakup indeks daya pembeda masing-masing butir soal beserta kategorinya. Berikut hasil distribusi uji daya pembeda dalam penelitian ini.

Tabel 3.9 Hasil Distribusi Uji Daya Pembeda

No.	T	Daya Pembeda	Kategori
1.	4,20	0,35	Cukup
2.	10,20	0,85	Sangat Baik
3.	5,36	0,65	Baik
4.	5,66	0,40	Cukup
5.	3,89	0,40	Cukup

(Sumber : Penelitian, 2025)

Tabel 3.10 menyajikan hasil distribusi uji daya pembeda dengan jelas menggambarkan bahwa setiap butir pertanyaan bervariasi dalam kemampuannya untuk mengklasifikasikan antara siswa dengan tingkat pemahaman tinggi dengan pemahaman rendah. Daya pembeda yang berkisar dari 0 hingga 1, berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif suatu pertanyaan dapat meligit perbedaan antara siswa yang memiliki pemahaman tinggi dan siswa yang memiliki pemahaman yang rendah.

Tara Fatikhah R, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dari data pada tabel 3.10, butir pertanyaan 2 menunjukkan daya pembeda tertinggi sebesar 0,85, yang menempatkannya dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan ini sangat efektif dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga kualitasnya kuat untuk digunakan dalam penilaian. Butir pertanyaan 3, dengan daya pembeda sebesar 0,65, termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertanyaan tersebut masih dapat membedakan siswa secara efektif. Kemudian, butir pertanyaan nomor 1, 4, dan 5 memiliki nilai daya pembeda yang bervariasi yaitu 0,35, 0,40, dan 0,40, yang menempatkannya dalam kategori Cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomor 1 hingga 5 baik untuk digunakan sebagai instrumen tes kemampuan membaca siswa.

3.5.4 Uji Tingkat Kesukaran

Tujuan diadakannya uji tingkat kesukaran yaitu menentukan sejauh mana soal atau tes yang diberikan mudah atau sulit untuk dapat dijawab oleh siswa. Suatu soal dapat dikatakan kurang efektif jika pertanyaan terlalu sederhana atau terlalu rumit untuk dikerjakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan soal tersebut tidak dapat mengukur kemampuan pemahaman siswa secara efektif.

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

(Sumber : K.E Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 224)

3.5.4.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Hasil pengukuran tingkat kesukaran tes disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1.	0,775	Mudah
2.	0,525	Sedang
3.	0,625	Sedang
4.	0,75	Mudah
5.	0,75	Mudah

(Sumber : Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel 3.12 tingkat kesukaran tes bervariasi, dimulai dari yang terendah yaitu 0,775 hingga tertinggi yaitu 0,525. Interval dari butir soal nomor 1, 4, dan 5 berada pada $0,70 < IK \leq 1,00$ yang dikategorikan mudah. Sedangkan interval dari butir soal nomor 2 dan 3 berada pada $0,30 < IK \leq 0,70$ yang dikategorikan sedang.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan.

1.) Menentukan Masalah

Peneliti menentukan masalah berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V di UPTD SDN Marancang Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2024/2025. Dikarenakan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar tersebut.

2.) Mengkaji Kepustakaan

Mengkaji pustaka bertujuan agar pengetahuan yang didapatkan dari literatur yang relevan dan biasanya memuat beberapa informasi seperti Latar belakang, panduan mengenai pendekatan teoritis yang tepat, memperhatikan topik yang seharusnya terdapat dalam penelitian, serta mencegah adanya penggandaan isi penelitian yang tidak diperlukan oleh peneliti.

Tara Fatikhah R, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ - ANSWER - DISCUSS - EXPLAIN - CREATE) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.) Penentuan Fokus Masalah

Peneliti melakukan perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris. Kemudian peneliti mengidentifikasi beberapa istilah yang dipakai, kata kunci, dan juga variabel-variabel yang digunakan secara jelas dan operasional.

4.) Memilih Desain dan Metode

Peneliti memilih desain dan metode yang akan digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat mengeksplorasi secara jelas dan terarah. Peneliti juga menentukan dan memilih teknik, rencana, dan perangkat metode untuk mengumpulkan informasi atau data yang berupa tes, dan observasi,.

5.) Mengumpulkan Data dan Informasi

Setelah menentukan instrumen, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian guna menjawab permasalahan yang ada.

6.) Menganalisis Data

Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan beberapa data untuk dimasukkan ke bentuk yang lebih teratur dan dapat menjelaskan hubungannya serta menyusun data-data tersebut sehingga dapat dianalisis dan dijelaskan secara tepat setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh harus dinilai secara objektif agar dapat memilih dan menentukan cara yang tepat, sehingga analisis data dan teori yang telah dijabarkan pada rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak, atau akan dimodifikasi oleh peneliti pada tahap ini.

7.) Menarik Kesimpulan

Langkah dalam menarik kesimpulan yaitu peneliti menghubungkan kesimpulan dengan teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan beserta beberapa rekomendasi dalam bentuk deskripsi singkat.

3.7 Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan perhitungan statistika dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sebagai teknis analisis data.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif tes kemampuan membaca pemahaman siswa menggambarkan secara umum data-data berikut : 1) *Pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol; 2) Nilai N-gain *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol ; 3) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data yang digambarkan diantaranya yaitu mean (rata-rata), standar deviasi, serta skor minimal dan maksimal.

Uji N-Gain digunakan untuk menggambarkan peningkatan skor hasil penggunaan model pembelajaran *RADEC* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Kegiatan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menghitung skor N-Gain dengan mengukur selisih skor siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Rumus dalam menghitung N-Gain sebagai berikut.

$$\text{Gain} = \text{skor posttest} - \text{skor pretest}$$

Rumus pada N-Gain:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Berikut kriteria indeks N-gain (Meltzer dalam Latif dkk., 2014).

Tabel 3.12 Kriteria Indeks N-Gain

Indeks N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.7.2 Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial bertujuan menguji hipotesis terdapat pengaruh atau tidak model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Tahapan dalam analisis inferensial mencakup pengujian hipotesis terhadap data skor *posttest* dan N-Gain ternormalisasi terkait kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi signifikansi peningkatan serta pencapaian pemahaman membaca siswa sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran RADEC. Hipotesis pada penelitian adalah asumsi atau tebakan awal yang diuji peneliti selama penelitian untuk mengetahui keakuratannya (Abdullah, 2015). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : Penerapan model pembelajaran RADEC tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5.

H_1 : Penerapan model pembelajaran RADEC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5.

Hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan *treatment* model pembelajaran RADEC dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Script*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan *treatment* model pembelajaran RADEC dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Script*.

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas membantu mengetahui apakah data tersebar normal atau tidak. Data dikatakan tersebar normal jika $p > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 5%, sebaliknya data tersebar tidak normal jika $p < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2.) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi sama atau berbeda. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji homogenitas yang dilaksanakan guna mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

3.) Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U termasuk dalam kelompok statistik non-parametrik. Uji Mann-Whitney U dapat dilakukan ketika data berdistribusi tidak normal dan dilakukan untuk uji satu pihak dan uji dua pihak.

4.) Uji t dan Uji t'

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka peneliti melakukan uji t (uji dua rerata). Uji t digunakan untuk menganalisis dua sampel dependent jika data berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, dan homogen ketika akan dianalisis. Jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji yang digunakan adalah uji t' atau uji Wilcoxon.

5.) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear digunakan dalam menentukan hubungan fungsional antara dua variable yang dinyatakan dengan bentuk persamaan matematis dan garis. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Pada awal penelitian, peneliti menemukan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tergolong masih rendah melalui *pretest* yang dilakukan. Kemudian siswa diberikan *treatment* yang berupa model pembelajaran *RADEC* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas kontrol ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diberikan *treatment*, peneliti melakukan *posttest* guna mengetahui adanya perbedaan dari penerapan model pembelajaran *RADEC* dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.